

Penetapan Harga Transfer

Ronia Renata Mardame Siregar¹ Lilis Indriyani Mulanauli² Helena Artauli Sinaga
Sinaga³ Rolasma Oktavia Sihombing⁴ Audrey M Siahaan⁵

Program Studi Akuntansi, Fakultas: Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Kota
Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: rroniasiregar@gmail.com¹ lilissinaga1003@gmail.com² helenaartauli@gmail.com³
rolasma57@gmail.com⁴ audreysiahaan@uhn.ac.id⁵

Abstrak

Penetapan harga transfer tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga memiliki implikasi signifikan terhadap aspek perpajakan dan kepatuhan hukum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penetapan harga transfer di perusahaan multinasional, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap kepatuhan perpajakan dan efisiensi operasional. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis mekanisme penetapan harga transfer dan kaitannya dengan pengukuran kinerja manajerial. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan analisis dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan dokumen terkait. Tujuannya adalah untuk mendalami bagaimana penerapan harga transfer dapat memengaruhi efisiensi operasional dan pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme penetapan harga transfer memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran kinerja manajerial, efisiensi operasional, dan koordinasi antar divisi dalam perusahaan. Harga transfer yang adil mendorong setiap divisi untuk bertanggung jawab atas hasil keuangan mereka. Divisi produksi, misalnya, terdorong untuk mengelola biaya dengan lebih efisien, sementara divisi pemasaran dapat fokus pada strategi penjualan dengan harga yang kompetitif. Penetapan harga transfer yang strategis mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat pengukuran kinerja manajerial.

Kata Kunci: Harga Transfer, Strategi, Operasional

Abstract

The determination of transfer pricing not only impacts operational efficiency but also has significant implications for taxation and legal compliance. This study aims to analyze the factors influencing the determination of transfer pricing in multinational corporations and identify its effects on tax compliance and operational efficiency. The research utilizes a literature review method to analyze the transfer pricing mechanism and its relationship with managerial performance measurement. This approach involves the collection, evaluation, and analysis of various sources, including academic journals, books, and relevant documents. The goal is to explore how the implementation of transfer pricing can affect operational efficiency and decision-making within the company. The study reveals that the transfer pricing mechanism has a substantial impact on managerial performance measurement, operational efficiency, and inter-divisional coordination within the company. Fair transfer pricing encourages each division to take responsibility for its financial outcomes. For instance, the production division is motivated to manage costs more efficiently, while the marketing division can focus on sales strategies with competitive pricing. Strategic transfer pricing determination enhances operational efficiency and strengthens managerial performance measurement.

In the increasingly complex and dynamic business environment, companies face

Keywords: Transfer Pricing, Strategy, Operations



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan lembaga yang diorganisasi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan utama memperoleh keuntungan. Keuntungan tersebut menjadi dasar utama untuk memastikan kelangsungan usaha. Dalam mencapai tujuan tersebut,



perusahaan fokus pada hasil transfer barang dan jasa serta biaya yang telah dikeluarkan, yang relevan dengan hasil produksinya. Untuk mendukung tanggung jawab dalam perencanaan dan pengendalian, manajemen membutuhkan informasi yang terkait dengan struktur organisasi perusahaan. Dari perspektif akuntansi, informasi yang dibutuhkan manajemen sering kali berkaitan dengan biaya, yang menjadi elemen penting dalam menganalisis berbagai alternatif penyelesaian masalah. Hal ini karena setiap alternatif biasanya memiliki biaya dan manfaat spesifik yang dapat diukur untuk membantu memilih opsi terbaik.

Perusahaan sering kali membangun fasilitas produksi dengan kapasitas yang dirancang untuk memenuhi permintaan pasar pada masa mendatang. Namun, jika kapasitas pabrik hanya disesuaikan dengan kebutuhan pasar saat ini, perusahaan berisiko memiliki kapasitas yang tidak terpakai. Kondisi ini sering kali mendorong manajemen untuk mempertimbangkan penetapan harga transfer yang lebih rendah dari harga normal. Persoalan penetapan harga transfer biasanya terjadi pada perusahaan dengan struktur organisasi berbasis pusat laba, di mana terdapat transfer barang atau jasa antar pusat laba tersebut. Jenis perusahaan ini umumnya memiliki tingkat perkembangan yang pesat dan struktur organisasi yang lebih kompleks (Nggiu et al., 2014). Informasi akuntansi berperan sebagai landasan untuk mengevaluasi kinerja. Bagi manajer pusat pendapatan (Revenue Center), informasi akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah pendapatan yang berhasil diperoleh. Sementara itu, manajer pusat biaya (Cost Center) dinilai berdasarkan efisiensi biaya yang dikeluarkan. Adapun kinerja manajer pusat laba diukur melalui kemampuan divisinya dalam menghasilkan laba.

Pengukuran kinerja pusat pendapatan mencakup semua pendapatan, baik dari penjualan produk kepada pihak eksternal maupun dari transfer produk antar pusat tanggung jawab dalam perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme penetapan harga transfer (transfer pricing) yang adil dan transparan (Bokiu, 2009). Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks, terutama bagi perusahaan multinasional, praktik penetapan harga transfer (transfer pricing) menjadi isu yang sangat strategis sekaligus menantang. Harga transfer merujuk pada harga yang ditetapkan untuk transaksi antar-entitas dalam satu kelompok perusahaan, baik itu berupa barang, jasa, atau aset tidak berwujud. Penetapan harga transfer tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga memiliki implikasi signifikan terhadap aspek perpajakan dan kepatuhan hukum. Dalam konteks globalisasi ekonomi, perusahaan sering memanfaatkan harga transfer untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya dan keuntungan. Namun, praktik ini sering kali menimbulkan kontroversi, terutama ketika perusahaan menggunakan mekanisme harga transfer untuk memindahkan laba ke yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah. Akibatnya, banyak negara memberlakukan regulasi ketat untuk memastikan bahwa harga transfer mencerminkan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (arm's length principle).

Di Indonesia, penerapan aturan harga transfer telah diatur melalui Peraturan Menteri Keuangan dan dokumen pendukung yang menuntut transparansi dan kepatuhan perusahaan. Hal ini mencerminkan upaya pemerintah dalam mencegah erosi basis pajak dan pengalihan laba yang dapat merugikan perekonomian nasional. Namun, implementasi kebijakan ini sering kali menghadapi tantangan berupa kompleksitas transaksi lintas batas dan kurangnya pemahaman perusahaan terhadap regulasi yang berlaku. Terdapat dua jenis transaksi dalam penetapan harga transfer, yaitu intra-company transfer pricing dan inter-company transfer pricing. Intra-company transfer pricing merujuk pada transaksi harga transfer antar divisi dalam satu perusahaan. Sebaliknya, inter-company transfer pricing merupakan transaksi harga transfer antara perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Transaksi ini dapat dilakukan baik di dalam satu negara maupun lintas negara. Perusahaan berskala internasional



atau multinasional biasanya memiliki transaksi dengan perusahaan lain yang berada dalam satu grup yang sama, yang dikenal sebagai intra-group transaction (Saputra et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penetapan harga transfer di perusahaan multinasional, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap kepatuhan perpajakan dan efisiensi operasional. Dengan memahami dinamika harga transfer, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan yang lebih efektif dan adil dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis mekanisme penetapan harga transfer dan kaitannya dengan pengukuran kinerja manajerial. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan analisis dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan dokumen terkait. Tujuannya adalah untuk mendalami bagaimana penerapan harga transfer dapat memengaruhi efisiensi operasional dan pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Tahapan metode ini meliputi identifikasi topik penelitian, pengumpulan literatur yang relevan, seleksi sumber yang kredibel, analisis, sintesis, dan evaluasi kritis terhadap temuan sebelumnya. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada penerapan sistem Activity-Based Costing (ABC) dalam penetapan harga transfer, mengingat pendekatan ini dianggap mampu mengatasi tantangan terkait distribusi biaya antar divisi dan meningkatkan efisiensi produksi. Literatur yang dianalisis juga mencakup studi mengenai efektivitas sistem penetapan harga transfer dalam mendukung pengelolaan pendapatan, biaya, dan laba. Melalui analisis ini, penelitian mengeksplorasi bagaimana mekanisme harga transfer yang adil dan transparan dapat meningkatkan akurasi pengukuran kinerja manajerial, memperkuat koordinasi antar divisi, dan memaksimalkan nilai tambah perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi berbagai alat dan pendekatan yang digunakan untuk menetapkan harga transfer, termasuk kelebihan dan kelemahan dari metode yang ada. Proses sintesis ini bertujuan untuk memberikan wawasan komprehensif mengenai penerapan strategi penetapan harga transfer yang lebih baik dalam konteks operasional perusahaan. Dengan memanfaatkan temuan dari literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengelolaan harga transfer yang lebih efisien, serta mendukung keberlanjutan operasional perusahaan melalui pengukuran kinerja yang optimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme penetapan harga transfer memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran kinerja manajerial, efisiensi operasional, dan koordinasi antar divisi dalam perusahaan. Penerapan harga transfer yang adil dan berbasis data akuntansi yang akurat memungkinkan perusahaan untuk:

1. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas: Harga transfer yang ditetapkan berdasarkan pendekatan seperti Activity-Based Costing (ABC) mencerminkan alokasi biaya yang lebih adil dan transparan, sehingga meminimalkan konflik antar divisi.
2. Efisiensi Operasional: Dengan menggunakan sistem yang mendukung pengurangan biaya tidak bernilai tambah, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan produktivitas.
3. Pengukuran Kinerja yang Akurat: Harga transfer yang konsisten menjadi indikator kinerja yang valid untuk menilai kontribusi masing-masing divisi terhadap laba keseluruhan perusahaan.
4. Peningkatan Daya Saing: Sistem ini juga memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi peluang penghematan biaya dan peningkatan kualitas produk melalui pemilihan supplier yang lebih kompetitif.

Penetapan harga transfer yang efektif memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan perusahaan, terutama dalam organisasi dengan struktur pusat laba. Harga transfer berfungsi sebagai alat pengukur kinerja yang dapat mendorong divisi untuk beroperasi secara efisien dan berkontribusi pada tujuan strategis perusahaan. Penetapan harga transfer memiliki tujuan utama untuk memastikan transmisi data keuangan yang akurat di antara berbagai departemen atau divisi dalam perusahaan, terutama ketika terjadi transaksi barang dan jasa antar divisi. Dengan mekanisme ini, setiap divisi dapat memperoleh informasi keuangan yang relevan dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, harga transfer juga berfungsi untuk mengevaluasi kinerja divisi secara objektif, sehingga perusahaan dapat menilai kontribusi masing-masing divisi terhadap keseluruhan profitabilitas (Rajagukguk et al., 2024). Tidak hanya itu, penetapan harga transfer juga bertujuan memotivasi manajer divisi untuk membuat keputusan yang selaras dengan strategi perusahaan, baik dalam pengelolaan biaya maupun peningkatan pendapatan. Dengan adanya harga transfer yang adil, konflik antar divisi dapat diminimalkan, dan setiap divisi didorong untuk mengambil langkah-langkah yang mendukung tujuan strategis perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penetapan harga transfer tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mendukung efisiensi operasional dan keselarasan tujuan di seluruh organisasi. Di Indonesia, transfer pricing diatur melalui peraturan yang berkaitan dengan penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam transaksi antara Wajib Pajak dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. Peraturan Direktur Jenderal Pajak menetapkan bahwa setiap transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa harus mengikuti prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (Arm's Length Principle). Selain itu, transfer pricing juga diatur melalui peraturan Menteri Keuangan yang mengatur dokumentasi terkait transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Peraturan ini mencakup informasi mengenai transaksi tersebut, isi dokumentasi, serta tata cara pengelolaannya (Putri, 2024).

Harga transfer yang adil mendorong setiap divisi untuk bertanggung jawab atas hasil keuangan mereka. Divisi produksi, misalnya, terdorong untuk mengelola biaya dengan lebih efisien, sementara divisi pemasaran dapat fokus pada strategi penjualan dengan harga yang kompetitif. Kondisi ini menciptakan sinergi antar divisi, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan. Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan harga transfer sering kali menghadapi tantangan, seperti ketidaksesuaian antara biaya aktual dan harga yang ditetapkan, atau konflik antar divisi. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan perlu menerapkan kebijakan harga transfer yang didukung dengan data historis dan proyeksi pasar yang akurat. Selain itu, penggunaan teknologi akuntansi modern dapat membantu mempermudah perhitungan dan pengawasan harga transfer. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penetapan Harga Transfer di Perusahaan Multinasional

1. Kebijakan Pajak dan Regulasi. Perbedaan kebijakan pajak dan peraturan di berbagai negara menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi penetapan harga transfer. Perusahaan multinasional cenderung memanfaatkan perbedaan tarif pajak untuk meminimalkan beban pajak secara global, namun tetap harus mematuhi peraturan seperti Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha (Arm's Length Principle).
2. Struktur Organisasi Perusahaan. Kompleksitas struktur organisasi perusahaan multinasional, seperti adanya banyak divisi atau anak perusahaan yang tersebar di berbagai negara, memengaruhi proses penghitungan dan penerapan harga transfer. Koordinasi antar unit usaha yang berbeda menjadi penting untuk memastikan harga transfer yang diterapkan mencerminkan kontribusi masing-masing unit.
3. Strategi Bisnis Perusahaan. Strategi bisnis, seperti fokus pada efisiensi biaya, peningkatan pangsa pasar, atau inovasi, turut memengaruhi kebijakan harga transfer. Perusahaan



mungkin menetapkan harga transfer untuk mendukung divisi tertentu dalam mengembangkan pasar baru atau memperkuat daya saing produk.

4. Kondisi Ekonomi Global. Faktor eksternal, seperti fluktuasi nilai tukar mata uang, tarif perdagangan, dan kondisi pasar global, juga berdampak pada penetapan harga transfer. Perusahaan multinasional perlu mempertimbangkan stabilitas ekonomi negara tempat mereka beroperasi dalam menetapkan kebijakan harga transfer.
5. Ketersediaan Informasi Biaya dan Data Pasar. Penetapan harga transfer membutuhkan data yang akurat tentang biaya produksi, biaya operasional, serta harga pasar dari produk atau jasa yang relevan. Kurangnya akses terhadap informasi ini dapat mempersulit perusahaan dalam menentukan harga transfer yang wajar.
6. Hubungan Antar Divisi. Interaksi dan hubungan antar divisi atau unit bisnis dalam perusahaan multinasional dapat memengaruhi penetapan harga transfer. Hubungan yang harmonis dapat mempermudah implementasi kebijakan harga transfer, sedangkan konflik antar divisi dapat menimbulkan hambatan.
7. Tekanan dari Otoritas Pajak. Perusahaan multinasional sering menghadapi pengawasan ketat dari otoritas pajak di berbagai negara terkait harga transfer. Oleh karena itu, kebijakan harga transfer harus dirancang untuk memenuhi persyaratan lokal dan menghindari potensi sanksi atau penalti.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, perusahaan multinasional dapat menetapkan kebijakan harga transfer yang tidak hanya sesuai dengan peraturan, tetapi juga mendukung tujuan strategis perusahaan secara global.

KESIMPULAN

Penetapan harga transfer yang strategis mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat pengukuran kinerja manajerial. Dengan mengintegrasikan sistem penetapan harga transfer yang transparan dan berbasis data, perusahaan dapat mengoptimalkan alokasi sumber daya, menciptakan sinergi antar divisi, dan meningkatkan daya saing di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bokiu, Z. (2009). Penentuan Harga Transfer Dengan Metode Activity Based Costing. *Inovasi*, 6, 183-190.
- Erica, D. (2016). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pt Astra Agro Lestari Tbk. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2).
- Fahrudin, F., Nurgiansah, T., Setiawan, V., & Saefudin, A. (2024). Quantitative Measures of Engagement in History Classes: Analyzing the Efficacy of Interactive Pedagogies. *SAR Journal (2619-9955)*, 7(3).
- Hidayah, M. N., & Nurgiansah, T. H. (2024). Partisipasi Politik Dan Warga Negara Sebagai Makhluk Hukum Di Indonesia. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 55-60.
- Kanama, C., Raffiq, F., Chrystiano, L., Nizam, K., & Nurgiansah, T. H. (2024). Politik Pertahanan Nasional Indonesia. *HELIUM: Journal of Health Education Law Information and Humanities*, 1(1), 26-35.
- Nggiu, V. E. C., Pangemanan, S., S., & Mawikere, L. (2014). Penerapan Metode Full Costing Dalam Penentuan Harga Transfer Pada Pt. Massindo Sinar Pratama Manado. *Jurnal EMBA*, 5(4), 69-78.
- Nurrohman, R., Nugroho, F. R., Tiastiwi, U. N., & Nurgiansah, T. H. (2024). Analisis Permasalahan Penerapan Demokrasi dan Prospek Perbaikannya di Indonesia. *HELIUM: Journal of Health Education Law Information and Humanities*, 1(1), 9-20.



- Nusantara, C., & Nurgiansah, T. H. (2023). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Model Pembelajaran Multipel Representasi. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(1), 16-22.
- Putri, S. Y. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Transfer Pricing Yang Diambil Oleh Perusahaan. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Transfer Pricing Yang Diambil Oleh Perusahaan, 13(1), 85-94.
- Rajagukguk, E., Kesia, T., Doloksaribu, A., Banjarnahor, Y., Tarassimanullang, P., Turnip, A. R., & Zebua, I. (2024). Dampak penetapan harga transfer terhadap pajak. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(2), 245-254.
- Ridwansyah, M. N., Salsabila, A., Damayanti, P. A., & Nurgiansah, T. H. (2024). Peran Penting Diplomasi Untuk Meningkatkan Ketahanan Nasional. *REAL: Journal of Religion Education Accounting and Law*, 1(1), 16-20.
- Saputra, W. S., Angela, C., & Agustin, C. (2020). Pengaruh Pajak, Exchange Rate Dan Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 3(2), 109-116. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB>
- Subekti, I., Nurrunnisaq, N., Cahyo, S. A., & Nurgiansah, T. H. (2024). Pengaruh Politik Nasional pada Lingkup Perguruan Tinggi. *REAL: Journal of Religion Education Accounting and Law*, 1(1), 13-15.
- Yusuf, M. H., Aji, R. G., Amalia, S., & Nurgiansah, T. H. (2024). Kasus Ambalat Sebagai Tantangan Ketahanan Nasional Bagi Indonesia. *HELIUM: Journal of Health Education Law Information and Humanities*, 1(1), 36-40.
- Zahra, Z. A., Zhafir, R. S. D., Mandayusdi, C. R. P., Aprial, H., & Nurgiansah, T. H. (2024). Transformasi Sosial: Peran Penting Kesetaraan Gender Dalam Pencapaian Hak Asasi Manusia. *SMASH: Journal of Social Management Sains and Health*, 1(1), 12-16.
- Zahran, A. M., Putratama, F., Pamungkas, R. A., & Nurgiansah, T. H. (2024). Demokrasi dan Keterbukaan Informasi: Pentingnya Transparansi Dalam Sistem Demokrasi. *REAL: Journal of Religion Education Accounting and Law*, 1(1), 21-25.